

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn pada Materi Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan Kemerdekaan melalui Metode *Inquiry*

Nur Humairoh*, Nanda Lega Jaya Putra, Mohammad Masthuro

Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*umayy6139@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *inquiry* tentang kebangkitan Nasional dalam Perjuangan Kemerdekaan pada siswa kelas VIII.1 SMP Era Pembangunan Umat Jakarta Timur. Metode penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas yang mengikuti Model Kurt Lewin. Peneliti ini mencakup 3 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Waktu penelitian adalah sejak bulan 17 Maret tahun 2020 sampai dengan bulan 15 Mei tahun 2020 dengan subjek penelitian sebanyak 32 siswa, sedangkan data dikumpulkan melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan Motivasi belajar siswa PPKn dari siklus 1 ke siklus 2 dan ke siklus 3 mengalami peningkatan. pencapaian nilai KKM 75 meningkat dari siklus I=45 dari siklus II=74, dan dari siklus III=80. Penelitian ini menyimpulkan bahwa belajar PPKn dengan menggunakan metode *inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar PPKn siswa.

Kata kunci: metode *inquiry*, motivasi belajar, perjuangan kemerdekaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk implementasi dari tujuan yang ingin dicapai oleh suatu bangsa atau negara sebagai persiapan untuk pembangunan yang lebih baik di masa mendatang (Irianto, 2017). Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu (Khamalah, 2017), membentuk kepribadian individu yang cukup dan kreatif (Huda, 2020), serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Proses pendidikan yang berkualitas pada kenyataannya dalam pembelajaran di kelas belum sesuai dengan harapan, banyak sekali ditemui siswa yang pasif (Riyanto, 2014), ada yang mengobrol sendiri dan ada yang tidur didalam kelas karena pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah sendiri cenderung mengandalkan kemampuan dan keaktifan guru dalam menyampaikan materi baik berupa konsep, fakta, maupun informasi yang membuat siswa menjadi pasif dan hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru (Syaparuddin, Meldianus & Elihami, 2020). Akibatnya proses pembelajaran menjadi membosankan sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuannya secara aktif di dalam kelas tersebut (Mahnun, 2012).

Melihat dari kenyataan yang ada, dibutuhkan suatu alternatif pembelajaran PPKn yang membutuhkan motivasi lebih dan memberikan siswa peluang untuk tetap terlibat aktif dalam proses pembelajaran dalam hal ini siswa aktif dalam proses penemuan langsung konsep dalam pembelajaran PPKn pada materi Kebangkitan Nasional Dalam Perjuangan Kemerdekaan melalui metode *inquiry*. Dalam metode pembelajaran ini, guru tidak langsung menyajikan materi secara rinci, namun siswa diberi peluang untuk mencari dan menemukan konsep melalui pemecahan masalah.

Untuk mencapai tujuan ini peranan guru sangat penting menentukan. Menurut Sanjaya (2006), peran guru adalah “sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, pembimbing dan evaluator”. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik. Salah satu cara untuk membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara atau model pembelajaran yang selama ini diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan Tanya-jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif (Padmi, 2018).

Melalui metode *inquiry* ini, kegiatan pembelajaran dapat melibatkan siswa secara aktif dan maksimal menggerakkan kemampuannya untuk menganalisis secara kritis, sistematis dan logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri apa yang mereka temukan dari pembelajaran tersebut dengan percaya diri (Syaparuddin, Meldianus & Elihami, 2020). Pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* ini akan membawa dampak hasil siswa yang lebih baik (Hendarwati, 2013), karena metode pembelajaran *inquiry* memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang ingin diketahui melalui pencarian ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran melalui pengamatannya (Mariyaningsih & Hidayati, 2018). Selain itu, pembelajaran dengan metode *inquiry* ini mampu meningkatkan intelektual siswa karena mereka dapat mencari dan menemukan sendiri konsep-konsep ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan, tentang pembelajaran mereka (Suardi, 2018). Jadi, melalui metode inkuiri siswa belajar bukan dengan cara mengingat materi yang disampaikan oleh guru, melainkan hasil mencari dan menemukan sehingga lebih mudah tertanam dalam pikiran mereka (Santoso, 2017).

Dari permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana metode *inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn pada materi kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan di SMP ERA Pemangungan Umat ?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *inquiry* tentang kebangkitan Nasional dalam Perjuangan Kemerdekaan pada siswa kelas VIII.1 SMP Era Pembangunan Umat Jakarta Timur.

METODE PENELITIAN

Untuk melaksanakan penelitian tentang upaya meningkatkan motivasi belajar PPKn melalui metode *inquiry* dikelas VIII.1 Jakarta penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan *Classroom Action Research* atau biasa disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melakukan kajian pustaka atau

sumber-sumber di perpustakaan ataupun di sekolah yang dijadikan acuan terutama yang berhubungan dengan upaya meningkatkan motivasi belajar PPKn melalui metode *inquiry* dikelas VIII.1 Jakarta. Adapun model yang digunakan adalah Model Kurt Lewin. Konsep pokok model ini terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut: Sumber data kolaborator, yakni seorang guru yang berperan sebagai teman sejawat dalam penelitian, Sumber data Informan, yakni peserta didik kelas VIII di SMP ERA Pembangunan Umat Jakarta timur yang berjumlah 32 peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) Angket, dalam proses pengumpulan data peneliti mengelompokkan setiap butir pertanyaan angket yang sesuai dengan aspek yang diamati. 2) Wawancara atau interview adalah proses tanya jawab dengan lisan dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu melihat yang lain mendengarkan lewat telinganya sendiri. 3) Observasi, adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala yang dihadapi baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan maupun apa adanya. 4) Dokumentasi, adalah suatu metode sebagai usaha penelitian atau penulisan terhadap benda-benda tertulis seperti buku, RPP, silabus pembelajaran, daftar peserta didik, majalah, dokumen, surat kabar, artikel, dan lain sebagainya.

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis data seperti ini adalah sebagai berikut: 1) Reduksi Data. Data-data yang telah terkumpul dari hasil pengamatan, hasil wawancara dan hasil dokumentasi akan dilakukan reduksi atau pengurangan dalam bentuk penyortiran. 2) Deskripsi Data. Data-data yang telah direduksi akan dideskripsikan dalam bentuk narasimaupun dalam bentuk table atau gambar sehingga akan mempermudah para pembaca lebih memahami isi yang terkandung dalam tulisan ini. 3) Verifikasi Data. Berdasarkan hasil deskripsi data maka dilakukan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan disini dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada siklus 1 kesimpulan yang direvisi pada siklus 2 dan 3. Kesimpulan pertama sampai dengan terakhir harus terkait.

Kriteria Keberhasilan Penelitian

Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku. Peneliti menetapkan kriteria keberhasilan penelitian yang digunakan sebagai dasar keberhasilan suatu tindakan yang dilakukan. 75% berhasil, maka tercapai tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Pra Tindakan

Dalam proses kegiatan belajar mengajar pada materi pelajaran PPKn di SMP Era Pembangunan Umat Jakarta melalui penelitian tindakan kelas (PTK) ditemukan bahwa pengguna metode pembelajaran PPKn guru yang kurang variatif hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab yang menyebabkan proses belajar mengajar kurang menyenangkan dan membosankan bagi peserta didik. Respon siswa terhadap materi pembelajaran PPKn dikelas VIII.1 SMP Era Pembangunan Umat Jakarta merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran PPKn yang lebih didominasi dengan ceramah. Peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan selain itu peserta didik malu untuk mengeluarkan pendapat dalam materi PPKn.

Deskripsi Tindakan

Dalam melakukan tindakan, maka waktu disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar dikelas VIII SMP Era Pembangunan Umat Ciracas Jakarta timur terutama mata pelajaran PKn. Secara singkat penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tingkat motivasi belajar peserta didik dan berpedoman pada kriteria yang ditetapkan, pada siklus 1 menunjukan bahwa motivasi belajar peserta didik tergolong rendah dengan rata-rata 45. Hasil pengamatan tersebut setelah dianalisis dan diskusikan dengan obsever ditemukan banyak kelemahan, bisa dikatakan seluruh indikator pengukuran motivasi belajar peserta didik yang dilakukan oleh peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung terdapat banyak kelemahan.

Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siklus II, apabila dibandingkan dengan interval dan kategori motivasi peserta didik yang ada pada siklus 1 dapat dikatakan adanya peningkatan sehubungan dengan motivasi yang terdapat pada siklus II memiliki rata-rata 74 Peningkatan pada siklus II ini antara lain disebabkan oleh meningkatnya pengetahuan terhadap penerapan metode *inquiry* dan peserta didik sudah mulai serasi dengan penerapan metode *inquiry*.

Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siklus III dapat dilihat bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan sangat memuaskan dimana pada siklus III dengan rata-rata presentase 80.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pra siklus sampai tindakan pada siklus 3, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PPKn pada materi kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan dengan menerapkan metode *inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa kelas VIII.1 SMP Era Pembangunan Umat Jakarta. Peningkatan motivasi belajar PPKn tidak hanya faktor kemampuan siswa dalam mengerjakan evaluasi setelah proses pembelajaran saja, tetapi sesuai dengan hasil obeservasi yang telah dilaksanakan, inovasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PPKn berpengaruh terhadap sikap aktif siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pra siklus sampai tindakan pada siklus 3, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PPKn pada materi kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan dengan menerapkan metode *inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa kelas VIII.1 SMP Era Pembangunan Umat Jakarta. Peningkatan motivasi belajar PPKn tidak hanya faktor kemampuan siswa dalam mengerjakan evaluasi setelah proses pembelajaran saja, tetapi sesuai dengan hasil obeservasi yang telah dilaksanakan, inovasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PPKn berpengaruh terhadap sikap aktif siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari siklus 1 sebesar 45, siklus 2 sebesar 74 sampai tindakan pada siklus 3 sebesar 80, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PPKn pada materi kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan dengan menerapkan metode *inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa kelas VIII.1 SMP Era Pembangunan Umat Jakarta. Peningkatan motivasi belajar PPKn tidak hanya faktor kemampuan siswa dalam mengerjakan evaluasi setelah proses pembelajaran saja, tetapi sesuai dengan hasil obeservasi yang telah dilaksanakan, inovasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PPKn berpengaruh terhadap sikap aktif siswa.

REFERENSI

- Hendarwati, E. (2013). Pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa SDN I Sribit Delanggu pada pelajaran IPS. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 59-70.
- Huda, M. (2020). Aplikasi Nilai–Nilai Dasar Pendidikan Agama Islam Terhadap Kreatifitas Belajar Siswa di SMA Negeri 12 Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(1), 14-22.
- Irianto, H. A. (2017). *Pendidikan sebagai investasi dalam pembangunan suatu bangsa*. Jakarta: Kencana.
- Khamalah, N. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 200-215.
- Mahnun, N. (2012). Media pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran). *An-Nida'*, 37(1), 27-34.

- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas inspiratif*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Padmi, I. A. N. (2018). Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Perlindungan dan Penegakan Hukum dengan Metode Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas XII IPS 2 di SMAN 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(2), 151-157.
- Riyanto, H. Y. (2014). *Paradigma Baru pembelajaran: Sebagai referensi bagi pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan berkualitas*. Jakarta: Prenada Media.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Santoso, E. (2017). Penggunaan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1).
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, 1(1), 30-41.